

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. “Penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembuatan.”¹ Dalam Penelitian Tindakan Kelas, terdapat kegiatan mengukur dan menilai yaitu: 1) mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, 2) Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, 3) Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah diatas, yakni mengukur dan menilai. “Namun ada hal yang sangat perlu dipahami bahwa penelitian tindakan kelas bukan sekadar mengajar seperti biasa, melainkan harus mengandung satu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya.”²

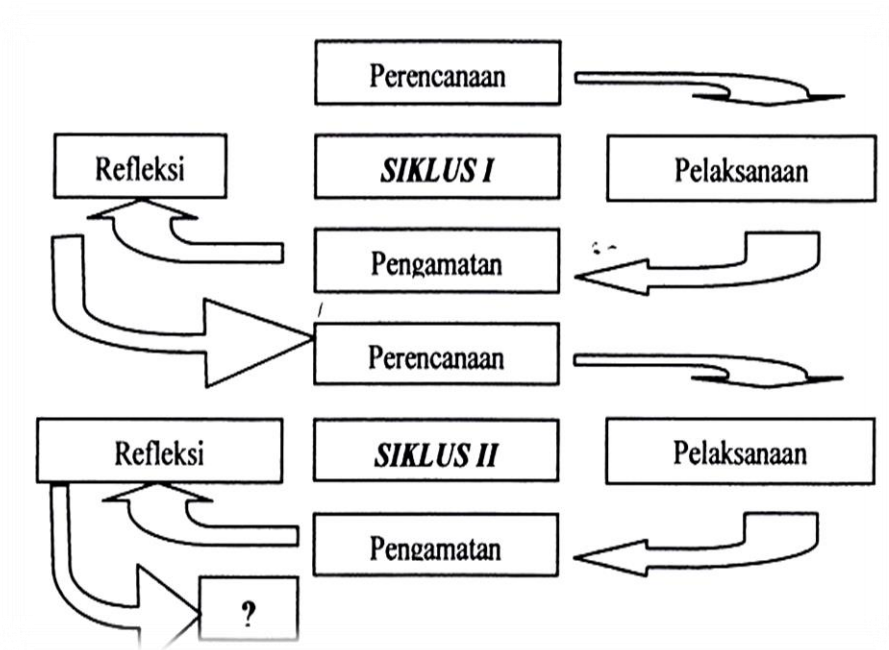
“Tahapan pada Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat langkah yang saling berinteraksi yaitu: 1. perencanaan (*planning*), 2. pelaksanaan (*acting*), 3. pengamatan (*observing*), 4. refleksi (*reflecting*).”³ Setiap langkah dalam penelitian tersebut disebut sebagai siklus. “Selanjutnya untuk desain penelitian merupakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada model Arikunto yang digambarkan sebagai berikut:”⁴

¹ Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.19.

², Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h.3.

³ Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan*, h.16

⁴ Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013), h. 5



Gambar 2. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Langkah-langkah analisis data model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*), Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal, dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu di ingat adalah bahwa pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah di rumuskan dalam rancangan. Dalam kegiatan ini keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara saksama agar sinkron dengan maksud semula.
3. Pengamatan (*Observing*), Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat bila pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi,

keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Dalam kegiatan ini peneliti yang juga bertindak sebagai guru mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi (*Reflecting*), Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Istilah refleksi di sini sama dengan “memantul” seperti halnya memancar dan menatap mengenai kaca.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.

B. Tahapan Penelitian

1. Tahapan Penelitian

Berdasarkan model penelitian Arikunto, maka dilakukan beberapa tahapan atau langkah untuk mencapai data yang valid, tahapan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*).
 - a. Observasi, yakni peneliti dan praktisi mengidentifikasi permasalahan yang timbul, khususnya pada peningkatan kreativitas anak.
 - b. Peneliti merumuskan permasalahan yang timbul dalam peningkatan kreativitas anak secara operasional.
 - c. Peneliti dan praktisi merumuskan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

d. Menentukan dan merumuskan rancangan strategi tindakan yang akan dilakukan pada proses tindakan dan pengamatan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*).

Tahap pelaksanaan tindakan ini dengan cara melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media plastisin sesuai dengan rencana strategi yang telah dibuat.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*).

Dalam tahap ini, melakukan pengamatan secara sistematis terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan tersebut.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*).

Mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan antara peneliti dan guru kelas untuk mendapatkan temuan tingkat efektifitas dari penerapan media plastisin. Data yang terkumpul kemudian dikaji secara menyeluruh, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Pada penelitian tindakan kelas, refleksi mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

2. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini sama disetiap siklusnya. Penelitian dikatakan selesai jika sudah mencapai indikator keberhasilan. Setiap siklus dalam penelitian ini terdapat empat langkah dan dilaksanakan secara sistematis dengan perencanaan yang telah ditentukan, diantaranya

1. Perencanaan

Beberapa langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak melalui media plastisin.
- b. Menentukan pokok bahasan
- c. Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu :
 1. Lembar observasi perkembangan motorik halus
 2. Menyiapkan tes akhir siklus I dan siklus II

3. Menyediakan media pembelajaran plastisin
4. Membuat contoh bentuk plastisin
5. Mempersiapkan alat mengajar (spidol, penghapus, dan buku panduan)
6. Menyiapkan lembar penilaian seperti lembar observasi, dan lembar wawancara.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menaati apa yang sudah dirumuskan, direncanakan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan disetujui untuk dilakukan tindakan. Langkah-langkah dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut

- a. Guru melakukan pembukaan doa
- b. Guru mengenalkan bermain plastisin
- c. Guru menjelaskan tema
- d. Kemudian guru memberikan aturan dalam bermain plastisin
- e. Anak didik melakukan kegiatan bermain plastisin di bawah pengawasan dan bimbingan guru.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian. Jadi saat peneliti melakukan penelitian, pengamatan juga dilakukan. Pengamatan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian sasaran dari tindakan yang telah dilaksanakan. Pada tahapan ini, melakukan pengamatan pada siswa, guru dan orang tua. Disinilah instrumen penelitian digunakan. Pada lembar observasi digunakan pada anak dan guru. Sedangkan pada lembar wawancara digunakan pada guru dan orangtua. Kegiatan pengamatan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mencatat pembelajaran yang dilaksanakan.
- b. Peneliti mencatat aktivitas guru dan peserta didik yang berlangsung dalam pembelajaran secara keseluruhan.
- c. Peneliti mengumpulkan data hasil pengamatan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul. Dengan melihat hasil dari pengamatan, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan untuk melakukan tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Jika hasil data yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan maka melanjutkan siklus berikutnya dengan memperbaiki Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai tujuan untuk memperbaiki hasil dari kegiatan sebelumnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebanyak 18 anak di Kelompok Bermain Baiturrohman Sukosari Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung pada tahun ajaran 2021/2022.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Kreativitas, merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat yang ditandai dengan keorisinalitas, bentuk dan warna pada hasil karya anak tersebut.
2. Media Pembelajaran Plastisin, merupakan media/ alat pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran dengan olahan barang lunak yang dapat diremas, dipipihkan, ditarik, ditekan, gulung dan bisa di bentuk sesuai dengan imajinasi dan keinginan anak. Sehingga dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di peroleh dari tingkat penguasaan dan peningkatan kreativitas yang ditunjukkan dengan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan, selama dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Data diperoleh saat kegiatan belajar mengajar, maupun sesudah kegiatan belajar mengajar di lakukan dengan berbagai cara melalui:

1. Wawancara

“Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.”⁵ Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maka untuk memperoleh informasi yang diinginkan penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam. Metode ini digunakan untuk mewawancarai dengan kepala sekolah dan guru kelas nya guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan motorik halus guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas motorik halus pada anak.

2. Observasi

“Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran tindakan.”⁶ Teknik observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan dengan guru dan dilakukan dengan lembar observasi dilengkapi pedoman observasi, foto, dan catatan lapangan agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data dapat terangkum.

3. Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.”⁷ Dokumentasi berupa kurikulum, visi misi sekolah, rencana kegiatan harian, foto hasil karya siswa dan foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal sampai akhir yang berguna untuk merekam peristiwa penting dalam aspek kegiatan.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 112

⁶ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 14

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 112

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh sepanjang proses penelitian ini dianalisis sejak awal penelitian. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kualitatif pada data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Berikut penjabaran model teknik analisis data interaktif menurut Miles & Huberman meliputi meliputi:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang mempertajam, menggolongkan, mengfokuskan, membuang, dan mengatur data untuk menarik kesimpulan dan diverifikasi. Proses pada tahap ini lebih difokuskan pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang di dapat dari lapangan.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dirancang sebagai penggabungan informasi agar mudah dipahami. Penyajian data ini membantu untuk memahami apa yang terjadi, dan melanjutkan analisis yang didasarkan pada pemahaman.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dimulai dari pengumpulan data, analisis kualitatif dengan memulai memutuskan hal-hal apa yang terjadi, ada keteraturan, membentuk pola, menjelaskan, memungkinkan membentuk susunan, mengalir, dan saran. “Kesimpulan penelitian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan proses peneliti memikirkan atau mengingat kembali, meninjau ulang catatan-catatan lapangan dengan seksama.”⁸

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian sangat diperlukan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya penelitian yang telah dilaksanakan. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan terhadap kreativitas dan proses

⁸ Mathew B. Miles, & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*, (Beverly Hills CA: Sage Publications Inc, 1984).

belajar anak selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di Kelompok Bermain Baiturrohman Sukosari Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

1. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak dalam membentuk menggunakan media plastisin dari sebelum pelaksanaan tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan.
2. Proses pembelajaran melalui media plastisin yang menarik, sehingga respon anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat meningkat dengan cara yang menyenangkan.
3. Karya yang dihasilkan anak – anak berkembang dan inovatif.
4. Pembelajaran dikelas dapat dinyatakan tuntas apabila 14 dari 18 siswa mencapai perkembangan (BSH) untuk kreativitas anak. Yang berarti tindakan dikatakan berhasil jika kreativitas anak mengalami peningkatan mencapai lebih dari 78% dari jumlah siswa di Kelompok Belajar Baiturrohman Sukosari.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Bab ini membahas mengenai deskripsi teori, hasil penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metodologi dari pelaksanaan penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, tahapan penelitian, subjek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan dan sistematika penulisan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum, hasil penelitian, dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran.